

PERBANDINGAN PERTAMBAHAN PANJANG BADAN BAYI USIA 6-12 BULAN YANG DIBERI BUBUR BAYI SEHAT (STUDI COHORT PADA BAYI USIA 6-12 BULAN DI KELURAHAN KALONGAN, KECAMATAN PURWODADI, KABUPATEN GROBOGAN)

Baitunnisa Nurul Af-idah¹, Sri Priyantini Mulyani²

Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang¹

Bagian Ilmu Kesehatan Anak Fakultas kedokteran Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang²

Email: baitunnisa13@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 3 Nomor : 2 Bulan : Februari Tahun : 2026 E-ISSN : 3062-9624	<i>Complementary foods (MPASI) play a crucial role in supporting infant growth. Healthy baby porridge sold on the street is a practical and economical choice, but its exact nutritional content is unknown. This study aimed to determine the difference in average height between infants fed healthy baby porridge sold on the street and those not. The study used a cohort design with 54 infants aged 6-12 months in Kalongan Village, Purwodadi District, Grobogan. Bivariate data analysis used the Mann-Whitney U test. The results showed that infants fed healthy baby porridge sold on the street had an average height gain of 1.03 ± 0.76 cm, while those not fed healthy baby porridge had an average height gain of 1.13 ± 0.59 cm.</i> Keyword: Baby porridge, height, nutrition.

Abstrak

Makanan Pendamping ASI (MPASI) memegang peran penting dalam menunjang proses pertumbuhan bayi. Bubur bayi sehat yang dijual di pinggir jalan merupakan salah satu pilihan MPASI yang praktis dan ekonomis, tetapi belum diketahui kandungan gizinya secara pasti. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan rerata Panjang badan bayi yang diberi MPASI bubur bayi sehat yang dijual di pinggir jalan dan bayi yang tidak diberi MPASI bubur sehat yang dijual di pinggir jalan. Penelitian dilakukan berdasarkan desain Cohort dengan menggunakan subjek sebanyak 54 bayi usia 6-12 bulan di Kelurahan Kalongan, Kecamatan Purwodadi, Grobogan. Analisis data bivariat menggunakan uji Mann-Whitney U. Hasilnya menunjukkan bayi yang diberi MPASI bubur bayi sehat pinggir jalan memiliki rerata kenaikan sebesar $1,03 \pm 0,76$ cm, sedangkan yang tidak diberi MPASI bubur bayi pinggir jalan memiliki kenaikan sebesar $1,13 \pm 0,59$.

Kata Kunci: Bubur bayi, Panjang badan, Gizi.

A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah kronis terkait gizi dan nutrisi bagi pertumbuhan bayi dan balita. Salah satu indikator yang paling mudah diketahui adalah pertumbuhan tinggi badan yang tidak sesuai dengan anak normal seusianya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak termasuk genetik, status Kesehatan dan pola asuh termasuk pemberian

nutrisi berupa ASI dan MPASI kepada anak (Mansur, 2019). Kekurangan nutrisi kronis pada usia emas anak sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan di masa depan. Meskipun prevalensi angka *stunting* di Indonesia terus menurun sejak tahun 2018 (Tarmizi, 2024), tetapi permasalahan *stunting* masih harus menjadi perhatian. Pemberian makanan pendamping ASI merupakan langkah awal mencegah *stunting* bagi bayi dan balita namun juga harus memperhatikan 4 syarat *World Health Organization* (WHO) dan Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) yaitu *Timely* (tepat waktu), *Adequate* (memadai), *Safe and Hygienic* (aman). Dan *Properly Fed* (diberikan dengan benar) (IDAI, 2018). Pada kenyataannya, ada beberapa kasus yang menunjukkan pemberian makanan pendamping ASI terlalu dini atau gizi yang kurang seimbang sehingga pertumbuhan bayi tidak maksimal (Safitri H & Mulyaningsih, 2023). Alternatif makanan pendamping ASI pun kini sudah marak dijual. Bubur bayi sehat hampir selalu ada setiap pagi sebagai alternatif praktis untuk MPASI (Wijayanti *et al.*, 2023).

Semakin maraknya bubur bayi sehat yang dijual di pinggir jalan tanpa adanya informasi gizi yang memadai mendorong peneliti untuk melakukan kajian terhadap pemberian bubur bayi pendamping ASI. Peneliti melakukan perbandingan terhadap bayi yang diberi makanan pendamping bubur bayi yang dijual di pinggir jalan dengan bayi yang tidak diberi makanan pendamping bubur bayi yang dijual di pinggir jalan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata pertambahan panjang badan bayi pada kelompok tertentu.

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan wawasan lebih luas terkait pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) bagi ibu, kader posyandu, nakes, maupun pihak lainnya untuk lebih memperhatikan apa yang dikonsumsi bayi yang dapat memaksimalkan pertumbuhan di usia emas anak. Selain itu, diharapkan penelitian ini akan meningkatkan awareness penjual bubur bayi di pinggir jalan untuk lebih memperhatikan kandungan gizi pada produk yang dijual dengan sasaran bayi dan balita.

B. METODE PENELITIAN

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 54 bayi berusia 6-12 bulan yang berdomisili di Kecamatan Purwodadi, Kabupaten Grobogan. Teknik *purposive sampling* digunakan dengan mengacu pada kriteria bayi usia 6-12 bulan, lahir cukup bulan, dan memiliki berat badan lebih dari 2.500 gram. Penelitian menggunakan desain *Cohort* yang memungkinkan dilakukannya perbandingan pertambahan panjang badan pada bayi yang diberi bubur bayi sehat pinggir jalan dan yang tidak selama 3 bulan masa penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar *inform consent* (lembar

izin/persetujuan responden), formulir identitas dan karakteristik responden, kuesioner praktik pemberian ASI dan MPASI, infantometer, serta buku KIA sebagai data pendukung hasil penelitian.

Penelitian dilakukan selama periode September-November 2025 di Posyandu RW 001 Kelurahan Kalongan. Analisis univariat dilakukan pada data yang baru diperoleh. Tujuannya untuk mendeskripsikan karakter responden. Hasil analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi, persentasi, serta nilai rata-rata dan standar deviasi. Berikutnya dilakukan uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas data dengan uji *Levene* untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata panjang badan secara statistik pada subjek penelitian. Analisis bivariat pada data yang diperoleh. Tujuannya untuk mengetahui adanya pengaruh pemberian bubur bayi sehat di pinggir jalan terhadap pertambahan panjang badan bayi usia 6-12 bulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada dua kelompok responden yang terdiri dari 19 responden yang diberi bubur bayi sehat dan 35 responden yang tidak diberi bubur bayi sehat.

Tabel 4.1. Distribusi Karakteristik Responden Menurut Kebiasaan Konsumsi Bubur Bayi Sehat dan Tidak Konsumsi Bubur Bayi Sehat

Kelompok Bubur Bayi Sehat Pinggir Jalan	Ya	Tidak	Total	
Karakteristik	n (%)	n (%)	n (%)	p-value
Usia bayi				
6-8 bulan	6 (40,0%)	13 (33,3%)	19 (35,2%)	0,646
9-12 bulan	9 (60,0%)	26 (66,7%)	35 (64,8%)	
Jenis Kelamin				
Laki-laki	7 (46,7%)	19 (48,7%)	26 (48,1%)	0,893
Perempuan	8 (53,3%)	20 (51,3%)	28 (51,9%)	
Berat Badan Lahir				
Normal	15 (100%)	35 (89,7%)	50 (92,6%)	0,567
Makrosomia	0 (0%)	4 (10,3%)	4 (7,4%)	
ASI Eksklusif				
Ya	10 (66,7%)	33 (84,6%)	43 (79,6%)	0,256
Tidak	5 (33,3%)	6 (15,4%)	11 (20,4%)	
Susu Formula				
Ya	8 (53,3%)	16 (41,0%)	24 (44,4%)	0,145
Tidak	7 (46,7%)	23 (59,0%)	30 (55,6%)	
Usia Ibu (tahun)				
<35	10 (66,7%)	32 (82,1%)	42 (77,8%)	0,279
>35	5 (33,3%)	7 (17,9%)	12 (22,2%)	
Pendidikan Ibu				
Rendah	5 (33,3%)	10 (25,6%)	15 (27,8%)	0,736
Tinggi	10 (66,7%)	29 (74,4%)	39 (72,2%)	

Pekerjaan Ibu				
Bekerja	6 (40,0%)	16 (41%)	22 (40,7%)	0,946
Tidak bekerja	9 (60,0%)	23 (59%)	32 (59,3%)	
Pendapatan				
< UMR	2 (13,3%)	5 (12,8%)	7 (13,0%)	1,000
> UMR	13 (86,7%)	34 (87,2%)	47 (87,0%)	
Pengasuhan				
Ibu	11 (73,3%)	32 (82,1%)	43 (79,6%)	0,475
Lainya	4 (26,7%)	7 (17,9%)	11 (20,4%)	

Karakteristik yang digunakan sebagai landasan analisis data meliputi karakteristik berat badan lahir, pemberian susu formula, pendidikan ibu, dan karakteristik pendapatan keluarga.

Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* yang didahului dengan transformasi data menunjukkan distribusi data tetap tidak normal. Berikutnya dilakukan uji nonparametrik *Mann-Whitney U* yang menghasilkan angka $p = 0,305$ ($>0,05$). Artinya tidak ada perbedaan signifikan pada pertumbuhan Panjang badan bayi pada dua kelompok responden yang digunakan.

Tabel 4.2. Distribusi Status Gizi HAZ Selama 3 Bulan.

Trend Kenaikan HAZ	Bulan 1			Bulan 2			Bulan 3		
	Ya	Tidak	p-value	Ya	Tidak	p-value	Ya	Tidak	p-value
Normal	12 (80%)	33 (84,6%)	0,696	12 (80%)	29 (74,4%)	1,000	8 (53,3%)	21 (53,8%)	0,973
Pendek	3 (20%)	6 (15,4%)		3 (20%)	10 (25,6%)		7 (46,7%)	18 (46,2%)	
Total	15	39		15	39		15	39	

Hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang bermakna antara kedua kelompok responden selama tiga bulan pengamatan.

Tabel 4.3. Distribusi Kenaikan Panjang badan

Kebiasaan Konsumsi Bubur Bayi Sehat	n	Mean (cm) $\pm$ SD	p-value
Ya	15	1,03 $\pm$ 0,76	0,385
Tidak	39	1,13 $\pm$ 0,59	
Total	54	1,1	

Rata-rata pertambahan panjang badan bayi pada kelompok yang diberi bubur bayi sehat adalah $1,03 \pm 0,76$ cm, sedangkan pada kelompok yang tidak diberi bubur bayi sehat sebesar $1,13 \pm 0,59$ cm. Hasil ini menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok subjek yang digunakan.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan rerata pertambahan panjang badan bayi usia 6–12 bulan antara kelompok yang mengonsumsi bubur bayi sehat pinggir jalan dan kelompok yang tidak mengonsumsinya ($p = 0,385$). Selisih rerata kenaikan panjang badan selama tiga bulan relatif kecil ($1,03 \pm 0,76$ cm vs $1,13 \pm 0,59$ cm), sehingga secara statistik maupun klinis perbedaannya tidak menunjukkan dampak yang bermakna. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsumsi bubur bayi sehat pinggir jalan bukan merupakan faktor determinan utama pertumbuhan linier bayi dalam periode pengamatan penelitian ini.

Homogenitas karakteristik responden, termasuk tingginya proporsi berat badan lahir normal dan riwayat ASI eksklusif, menunjukkan bahwa sebagian besar bayi memiliki kondisi dasar yang baik. Dalam situasi tersebut, pertumbuhan linier cenderung lebih dipengaruhi oleh kecukupan zat gizi total dan kualitas diet secara keseluruhan dibandingkan oleh satu jenis MP-ASI tertentu. Sejalan dengan itu, Arumsari, 2023 serta Priyantini, 2024 menegaskan bahwa kecukupan energi, protein, lemak hewani, dan mikronutrien memiliki peran yang lebih dominan terhadap pertumbuhan panjang badan dibandingkan jenis atau sumber MP-ASI semata. Dewey dan Adu-Afarwuah (2008) juga menyatakan bahwa intervensi MP-ASI tidak selalu berdampak signifikan terhadap pertumbuhan linier apabila status gizi awal dan pemberian ASI sudah adekuat.

Hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Wandini *et al.*, 2020 dan Priyantini, 2024 yang melaporkan adanya kecenderungan pertumbuhan yang kurang optimal pada bayi yang mengonsumsi bubur bayi sehat pinggir jalan. Perbedaan ini kemungkinan dipengaruhi oleh variasi kandungan gizi, frekuensi konsumsi, serta karakteristik populasi penelitian. Mangani *et al.*, 2015 menunjukkan bahwa peningkatan pertumbuhan linier lebih konsisten ditemukan pada intervensi yang menjamin kecukupan protein dan energi secara terstandar. Dalam konteks bubur bayi sehat pinggir jalan yang tidak memiliki standarisasi kandungan gizi, dampaknya terhadap pertumbuhan linier dapat menjadi tidak konsisten.

Interpretasi hasil penelitian ini juga perlu mempertimbangkan keterbatasan metodologis. Tidak dilakukan analisis laboratorik terhadap kandungan gizi bubur bayi sehat pinggir jalan, serta data konsumsi diperoleh berdasarkan laporan orang tua yang berpotensi menimbulkan bias informasi. Faktor perancu seperti variasi MP-ASI secara keseluruhan, riwayat infeksi, dan pola pengasuhan juga belum dianalisis secara mendalam. Dengan demikian, meskipun konsumsi bubur bayi sehat pinggir jalan tidak terbukti berpengaruh

signifikan dalam penelitian ini, upaya pencegahan *stunting* tetap perlu difokuskan pada peningkatan kualitas dan kecukupan gizi MP-ASI secara menyeluruh.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa karakteristik responden pada kedua kelompok relatif homogen, sehingga kondisi dasar bayi yang dibandingkan dapat dianggap setara. Rerata pertambahan panjang badan selama tiga bulan pada kelompok yang mengonsumsi bubur bayi sehat pinggir jalan adalah $1,03 \pm 0,76$ cm ($\pm 0,34$ cm/bulan), sedangkan pada kelompok yang tidak mengonsumsinya sebesar $1,13 \pm 0,59$ cm ($\pm 0,38$ cm/bulan). Secara statistik tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rerata pertambahan panjang badan antara kedua kelompok. Temuan ini mengindikasikan bahwa konsumsi bubur bayi sehat pinggir jalan bukan merupakan faktor determinan utama pertumbuhan linier bayi usia 6–12 bulan dalam periode pengamatan penelitian ini.

Berdasarkan hasil tersebut, ibu bayi diharapkan memberikan MP-ASI sesuai prinsip gizi seimbang dengan memperhatikan kebersihan, keamanan pangan, serta variasi sumber zat gizi, khususnya protein dan energi. Tenaga kesehatan perlu memperkuat edukasi mengenai praktik pemberian MP-ASI yang tepat serta melakukan pemantauan pertumbuhan secara rutin. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menggunakan desain longitudinal dengan durasi pengamatan yang lebih panjang, analisis kuantitatif asupan zat gizi, serta pengendalian faktor perancu seperti riwayat ASI, status kesehatan, dan kondisi sosial ekonomi, sehingga pengaruh MP-ASI terhadap pertumbuhan linier bayi dapat dinilai secara lebih komprehensif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arumsari, R.W., Priyantini, S. and Wahyuningsih, H. (2023) 'Effect of Education on Complementary Feeding Using a Modification Method on the Growth of Infants Aged 6-7 Months: An Experimental Study at Integrated Health Centers (Posyandu) in Karangtengah, Demak Regency', *Amerta Nutrition*, 7(4), pp. 589–595. Available at: <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i4.2023.589-595>.
- IDAI (2018) 'Pemberian Makanan Pendamping', UKK nutrisi dan penyakit metabolik ikatan dokter anak indonesia, pp. 1–16.
- Mangani, C. et al. (2015) 'Original Article Effect of complementary feeding with lipid-based nutrient supplements and corn – soy blend on the incidence of stunting and linear growth among 6- to 18-month-old infants and children in rural Malawi', 11(Unicef

- 2009), pp. 132–143. Available at: <https://doi.org/10.1111/mcn.12068>.
- Mansur, A.R. (2019) Arif Rohman Mansur. (2019). Tumbuh kembang anak usia prasekolah. In Andalas University Pres (Vol. 1, Issue 1). <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah-Aprilaz-FKIK.pdf>
- Hasanah, U. (2020). Pengaruh Perceraian Orangtua Ba, Andalas University Pres. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/33035/1/Istiqomah-Aprilaz-FKIK.pdf>.
- Priyantini (2024) ‘Sri Priyantini, Azizah R Kustiyah, Ristya W Arumsari, Shafira Z Ovaditya, Hesti Wahyuningsih. (2024). The Effect of Complementary Feeding Practices on Increasing the Weight of Babies Aged 6-7 Months. Proceeding Abstract Book National Congress of Indonesia’.
- Safitri H & Mulyaningsih (2023) ‘Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Mpasi Pada Bayi Usia 6-’, 3(1), pp. 6–12.
- Tarmizi, S.N. (2024) ‘Membentengi anak dari stunting’, p. 20.
- Wandini, R. et al. (2020) ‘Pemberian makanan pendamping asi (mp-asi) berhubungan dengan kejadian stunting pada balita’.
- Wijayanti, H.S. et al. (2023) ‘Paparan mikroba pada bubur bayi sehat di kota semarang’, 12(November), pp. 336–344.